

Penyuluhan Makna Kemerdekaan dan Nasionalisme di Rumah Yatim GRAY Jatiasih Kota Bekasi

Muhamad Agung Ali Fikri

Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Muhamad Agung Ali Fikri

E-mail: agungkuw@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan makna kemerdekaan dan kebersamaan di Rumah Yatim GRAY cabang Jatiasih Kota Bekasi, Jawa Barat bertujuan untuk memberikan edukasi serta makna kemerdekaan untuk memupuk rasa nasionalisme dan kebersamaan di lingkungan bermasyarakat. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada bulan Agustus 2023 di Kota Bekasi yang dihadiri santriwan dan santriwati serta perwakilan pengurus GRAY. Metode yang dilaksanakan berupa ceramah dan diskusi terkait dengan sejarah nasionalisme bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan serta peran pemuda dalam menghargai makna kemerdekaan dalam bermasyarakat. Peran aktif santri dalam berdiskusi serta bertukar pikiran menunjukkan antusiasme dalam memaknai kemerdekaan dan kebersamaan serta peningkatan semangat nasionalisme. Diharapkan kegiatan penyuluhan dapat dilakukan secara periodik untuk mempertahankan jiwa kebersamaan dan nasionalisme santri dalam bermasyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu tumbuhnya semangat dan motivasi santri dalam meneruskan semangat perjuangan kemerdekaan dan nasionalisme dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budi luhur kejujuran, tanggung jawab, gotong royong dan persatuan dalam bermasyarakat.

Kata kunci – Kemerdekaan, Nasionalisme, Penyuluhan

Abstract

Counseling on the meaning of independence and togetherness at the GRAY Orphanage, Jatiasih branch, Bekasi City, West Java aims to provide education and the meaning of independence to foster a sense of nationalism and togetherness in the community. Outreach activities were carried out in August 2023 in Bekasi City, which was attended by female students and female students as well as representatives of the GRAY management. The method implemented was in the form of lectures and discussions related to the history of Indonesian nationalism in fighting for independence and the role of youth in appreciating the meaning of independence in society. The active role of students in discussing and exchanging ideas shows enthusiasm in interpreting independence and togetherness as well as increasing the spirit of nationalism. It is hoped that outreach activities can be carried out periodically to maintain the spirit of togetherness and nationalism of students in society. The results of community service activities are the growing enthusiasm and motivation of students in continuing the spirit of the struggle for independence and nationalism by upholding the noble values of honesty, responsibility, mutual cooperation and unity in society.

Keywords – Independence, Nationalism, Counseling

PENDAHULUAN

Graha Rumah Yatim dan Dhuafa (GRAY) merupakan asrama rumah yatim yang didirikan untuk membina dan mendidik santriwan dan santriwati. GRAY telah tersebar di beberapa lokasi secara nasional dan secara khusus kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di salah satu cabang GRAY yang berada di Jatiasih Kota Bekasi, Jawa Barat. Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 untuk memperkuat semangat kemerdekaan dan jiwa nasionalisme di kalangan santri dalam kehidupan bermasyarakat.

Nasionalisme adalah pemahaman untuk membina rasa persatuan antar warga negara yang beraneka ragam yang secara bersama-sama membangun nilai-nilai, semangat dan patriotisme terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan dalam mempertahankan kedaulatan, integritas dan identitas bangsa serta menjunjung tinggi perasaan cinta tanah air pada negaranya (Amzad et al., 2020). Kemerdekaan merupakan hasil karya bangsa Indonesia dimana para ulama dan santri memiliki kontribusi yang besar bagi kemerdekaan dan memperjuangkan proklamasi kemerdekaan (Royani, 2020). Santi memiliki kontribusi dalam membangun dan mempertahankan tanah airnya sejak masa pra kemerdekaan, masa kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan baik di bidang politik, ekonomi pendidikan dan sebagainya (Saputra, 2019). Pendidikan karakter dikembangkan melalui pendidikan formal maupun informal dengan memberikan edukasi penyuluhan tentang kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, cerdas, sehat, kreatif dan gotong royong. Tradisi dan karakter santri mampu pro aktif menjawab isu-isu kontemporer dan kharismatik terhadap pertumbuhan dan perkembangan bangsa dan negara Indonesia yang berkarakter nasionalisme (Wahyudi & Kurniasih, 2021).

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan memberikan metode ceramah dan diskusi untuk memupuk semangat nasionalisme dengan semangat kemerdekaan. Tahapan (Rofiqi et al., 2021) yang dilaksanakan dalam pengabdian ini yaitu:

1. Penyuluhan atau sosialisasi menyajikan materi terkait sejarah nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan.
2. Perencanaan untuk menentukan tujuan kegiatan penyuluhan dan edukasi agar terencana dengan baik.
3. Pelaksanaan melalui survei kunjungan lokasi memberikan ceramah dan diskusi tentang kemerdekaan dan semangat nasionalisme serta peran dan tantangan pemuda dalam menghargai kemerdekaan di masa saat ini dalam lingkungan bermasyarakat.
4. Evaluasi kegiatan penyuluhan meliputi kehadiran dan antusiasme santri dalam mendengarkan dan memberikan feedback atau tanggapan saat sesi diskusi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Graha Yatim dan Dhuafa cabang Jatiasih berada di kota Bekasi Jawa Barat telah membina dan pendidikan informal kepada santriwan dan santriwati. Pembekalan edukasi kepada santri umumnya dilakukan saat mereka telah menyelesaikan pendidikan formal di Sekolah. Usia santri bervariasi hingga usia 18 tahun atau jenjang Sekolah Menengah Atas. Penyuluhan edukasi terkait dengan peranan dan makna kemerdekaan dan memupuk jiwa nasionalisme santri mampu menumbuhkan semangat kebersamaan, gotong royong dan kepedulian dalam kehidupan bermasyarakat.

Penyuluh memberikan materi berkaitan dengan perjuangan tokoh ulama dan para pahlawan dalam memperjuangkan persatuan nasional hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia. Perjuangan tersebut tidak terputus dan terus berlanjut hingga masa pasca kemerdekaan melalui menjaga dan mempertahankan nilai-nilai karakter luhur seperti kesatuan, kejujuran, humanisme, loyalitas serta gotong royong untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Karakter mulia tersebut perlu dijunjung tinggi dan diimplementasikan oleh seluruh komponen masyarakat termasuk santri yang saat ini masih

tinggal di asrama, agar siap bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan setelah lepas dari asrama atau pesantren. Santri diberikan wawasan dan pengetahuan yang relevan dalam menghadapi berbagai tantangan yang terjadi dalam aspek sosial, ekonomi, budaya, politik serta teknologi. Pemahaman dan penguasaan dasar ilmu komunikasi dan teknologi menjadi bekal santri dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.

Penyuluhan Makna Kemerdekaan dan Kebersamaan di Rumah Yatim GRAY Jatiasih



Gambar 2.

Penyerahan Sertifikat Penghargaan dari Pengurus Rumah Yatim Gray Jatiasih

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu tumbuhnya semangat dan motivasi santri dalam meneruskan semangat perjuangan kemerdekaan dan nasionalisme dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budi luhur kejujuran, tanggung jawab, gotong royong dan persatuan dalam bermasyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran pentingnya pengembangan diri santri dalam bidang teknologi dan komunikasi agar mampu beradaptasi menghadapi perubahan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada pengurus GRAY dan para santri yang telah membantu penulis dalam proses pelaksanaan penyuluhan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Amzad, M. H., Anwar, M. A., & Mahfudin, A. (2020). Pengaruh Peringatan Hari Santri Nasional terhadap Sikap Nasionalisme Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 142–158.
- Rofiqi, M., Zubaidi, A., Subki, I., & Sholeh, L. (2021). PKM Pendampingan Pengurus dalam Membentuk Santri Berkarakter Jujur di Asrama MI Nurul Mun'im Pondok Pesantren Nurul Jadid. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 989–1001.
- Royani, A. (2020). Pesantren Dalam Bingkai Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 121–128.
- Saputra, I. (2019). Resolusi Jihad: Nasionalisme Kaum Santri Menuju Indonesia Merdeka. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(1), 205–237.
- Wahyudi, D., & Kurniasih, N. (2021). Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi “Jihad Milenial” ERA 4.0. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 1–20.